



---

---

**PELATIHAN BUDIDAYA DAN PEMELIHARAAN TANAMAN  
DURIAN MELALUI TEKNIK HIDROKULASI  
DI DESA WARUNGPRING PEMALANG**

**TRAINING ON DURIAN CULTIVATION AND MAINTENANCE  
THROUGH HYDROCULTURE TECHNIQUES IN  
WARUNGPRING VILLAGE, PEMALANG**

**Faiza Alfa Khasanah<sup>\*</sup>, Fatchurohman<sup>1</sup>, Fariha Dwi Kamala<sup>1</sup>, Dimas Setiaji Prabowo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

\*email Koresponden: [faizaalfakhasanah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:faizaalfakhasanah@mhs.uingusdur.ac.id)

---

**Abstract**

Empowering village communities is a strategic effort to increase the capacity of individuals or groups so they can be independent and develop local potential. Warungpring Village, which has great potential in durian cultivation, faces challenges in utilizing this potential due to limited community knowledge and skills regarding appropriate cultivation techniques. This research aims to increase the capacity of the Warungpring Village community to cultivate durian through hydrocultivation techniques and good maintenance of durian plants. This empowerment program is expected to help the community utilize durian's potential optimally and increase their income. Community service activities were carried out by UIN KKN student K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan in Warungpring Village on August 15, 2024. The method used included training with three stages: planning, implementation, and evaluation. Participants are given knowledge about shoot grafting, grafting, and hydrocultivation techniques, as well as practicing durian planting. The review shows that the availability of supporting technology such as a simple and affordable hydrocultivation system makes it easier for farmers to apply this technique. The prospect of higher profits from hydrocultivated durian cultivation attracts farmers' interest in participating in the outreach. The availability of quality durian seeds that are suitable for the hydrocultivation system facilitates the socialization process but faces challenges in the form of low participation from residents who live far from the activity location. The community empowerment program through training in hydrocultivating durian cultivation and durian plant maintenance can increase the knowledge and skills of the Warungpring Village community.

**Keywords:** *Durian cultivation, hydroponic techniques, maintenance*

---

**Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar dapat mandiri dan mengembangkan potensi lokal. Desa Warungpring, yang memiliki potensi besar dalam budidaya durian, menghadapi tantangan dalam pemanfaatan potensi tersebut karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai teknik budidaya yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Warungpring dalam budidaya durian melalui teknik hidrokulasi dan pemeliharaan tanaman durian yang baik. Program pemberdayaan ini diharapkan dapat membantu masyarakat memanfaatkan potensi durian secara optimal dan meningkatkan pendapatan mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN K.H Abdurrahman



Wahid Pekalongan di Desa Warungpring pada tanggal 15 Agustus 2024. Metode yang digunakan meliputi pelatihan dengan tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta diberikan pengetahuan tentang teknik sambung pucuk, okulasi, dan hidrokulasi, serta melakukan praktik menanam durian. Evaluasi menunjukkan Ketersediaan teknologi pendukung seperti sistem hidrokulasi yang sederhana dan terjangkau memudahkan petani untuk menerapkan teknik ini. Prospek keuntungan yang lebih tinggi dari budidaya durian hidrokulasi menarik minat petani untuk mengikuti sosialisasi. Ketersediaan bibit durian berkualitas yang cocok untuk sistem hidrokulasi memperlancar proses sosialisasi, namun menghadapi tantangan berupa partisipasi yang rendah dari warga yang tinggal jauh dari lokasi kegiatan. Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya durian hidrokulasi dan pemeliharaan tanaman durian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Warungpring.

**Kata Kunci:** Budidaya durian, hidrokulasi, pemeliharaan

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas individu atau kelompok yang berpusat kepada masyarakat agar mampu mandiri serta mengembangkan potensi yang ada di lingkungan mereka. Pemberdayaan masyarakat secara sederhana dapat diartikan sebagai proses yang bertujuan untuk membangun individu atau komunitas melalui peningkatan kapasitas, perubahan perilaku, dan pengorganisasian masyarakat. Dari definisi ini, terlihat bahwa ada tiga tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu mengembangkan kapasitas masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisasi masyarakat (Rabiah *et al.*, 2022). Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 butir 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Presiden Republik Indonesia, 2014). Menurut (Endah, 2020) pemberdayaan masyarakat dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa tempat mereka tinggal. Potensi alam suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor geografis, iklim, dan karakteristik bentang alam di desa tersebut.

Desa Warungpring merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian yang ditanami padi, cabai, jagung, dan sebagainya. Selain itu, desa ini juga dikenal sebagai daerah penghasil durian, namun tidak memiliki kebun durian. Jadi masyarakat Desa Warungpring sebagian besar memiliki pohon durian di halaman rumahnya. Akan tetapi, masyarakat belum memaksimalkan potensi yang ada. Mereka cenderung membiarkan begitu saja tanpa memberikan perawatan yang memungkinkan durian dapat tumbuh dan menghasilkan buah yang berkualitas. Durian merupakan salah satu buah unggulan di Indonesia, memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga budidayanya memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Warungpring. Namun, pemanfaatan potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik budidaya yang tepat serta pemeliharaan tanaman durian yang baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang



dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola potensi durian dengan lebih optimal, khususnya dalam budidaya durian hidrokulasi.

Budidaya durian hidrokulasi merupakan metode yang relatif baru dan menawarkan keuntungan dalam efisiensi penggunaan air dan nutrisi tanaman. Metode ini dapat meningkatkan hasil produksi serta kualitas buah durian, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu, dengan menerapkan metode hidrokulasi, masyarakat dapat mengatasi tantangan seperti serangan hama, cuaca yang tidak menentu, dan keterbatasan lahan. Budidaya durian hidrokulasi tidak hanya menjadi solusi praktis bagi masalah-masalah yang selama ini dihadapi oleh petani durian, tetapi juga berpotensi menjadi model pertanian berkelanjutan yang dapat diterapkan.

Selain itu, pemeliharaan tanaman durian yang baik juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan budidaya durian. Pemeliharaan tanaman durian merupakan salah satu aspek penting dalam budidaya untuk meningkatkan jumlah dan kualitas hasil produksi (Juddawi, 2011). Dengan teknik pemeliharaan yang tepat, seperti pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian hama, tanaman durian dapat tumbuh dengan optimal dan menghasilkan buah yang berkualitas tinggi. Melalui program ini, masyarakat desa diberikan pelatihan dan pendampingan agar mampu mengaplikasikan teknik-teknik ini dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya durian hidrokulasi dan pemeliharaan tanaman durian bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang peluang pasar dan strategi pemasaran durian, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola dan memasarkan hasil pertanian mereka. Melalui program ini, diharapkan masyarakat Desa Warungpring tidak hanya mampu mengoptimalkan potensi alam yang mereka miliki, tetapi juga dapat meningkatkan taraf hidup mereka secara keseluruhan. Keberhasilan program pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengelola potensi lokal dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, program ini juga merupakan wujud nyata dari partisipasi aktif mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam mendukung pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 59 UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 16 di Desa Warungpring, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pematang Jaya. kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024 di Posko KKN yang bertempat di Dusun Gombong RT 05 RW 03 Desa Warungpring. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat dari Dusun Gombong RT 3 dari mulai RT 1 sampai RT 15, yang masing-masing RT membawa perwakilan 2 warganya.

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu metode pelatihan dengan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024 dengan merancang acara mulai dari tanggal pelaksanaan, tempat, sasaran, narasumber,

perlengkapan, dan konsumsi. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yang diselenggarakan pada tanggal 15 Agustus 2024 bertempat di Posko KKN. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada jam 14.00 - 17.00 WIB dengan di hadiri oleh Kepala Dusun Gombang IV, dua delegasi dari RT 1 sampai RT 15, dan tokoh agama setempat. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan sambutan-sambutan. Kemudian masuk pada acara inti yaitu sosialisasi budidaya durian hidrokulasi dan pemeliharaan tanaman durian yang disampaikan oleh pemateri dari petani durian yaitu Bapak Asrori. Setelah pemaparan materi dari Bapak Asrori selesai, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan bersama menanam bibit durian dengan metode hidrokulasi. Tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2024 oleh mahasiswa KKN UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 16 bertempat di Posko KKN dengan bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan serta untuk merencanakan tindakan lanjutan yang akan dibahas dalam kegiatan berikutnya (Fatmawati *et al.*, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 15 Agustus 2024 adalah hari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan memberdayakan masyarakat melalui budidaya durian hidrokulasi dan pemeliharaan tanaman durian. Kegiatan ini berlangsung dengan dihadiri oleh Kepala Dusun Gombang IV, dua delegasi dari RT 1 sampai RT 15, dan tokoh agama setempat.



**Gambar 1.** Sambutan dari Kepala Dusun Gombang

Susunan acara pada kegiatan ini yaitu pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan ketua KKN dan Kepala Dusun Gombang IV, penyampaian materi sosialisasi budidaya durian hidrokulasi dan pemeliharaan tanaman durian, dan pelatihan penanaman bibit durian metode hidrokulasi, serta doa penutup.

### **Perencanaan Pelatihan Budidaya dan Pemeliharaan Tanaman Durian Melalui Teknik Hidrokulasi di Desa Warungpring Pernalang**

Perencanaan merupakan langkah penting sebelum memulai tindakan lain. Pentingnya perencanaan terletak pada kemampuannya untuk menentukan dan mengarahkan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa perencanaan yang matang dan terorganisir dengan baik, pekerjaan bisa

menjadi kacau dan tidak fokus. Sebaliknya, perencanaan yang baik akan berdampak positif pada pencapaian tujuan (Darwisyah Darwisyah, Kemas Imron Rosadi, 2021). Perencanaan sosialisasi budidaya durian hidrokulasi dan pemeliharaan tanaman durian dilakukan dengan proses penyusunan rencana strategis yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat atau kelompok tertentu mengenai teknik budidaya durian menggunakan metode hidrokulasi, serta cara pemeliharaan tanaman durian yang baik dan benar.



**Gambar 2.** Persiapan dalam Pemilihan Bibit Durian untuk Pelatihan

Proses ini melibatkan berbagai langkah, seperti, Menentukan tujuan utama sosialisasi, seperti peningkatan pengetahuan masyarakat tentang budidaya durian hidrokulasi dan keterampilan dalam merawat tanaman durian; Mengidentifikasi kelompok sasaran, seperti petani, atau masyarakat umum yang akan mendapatkan manfaat dari sosialisasi ini; Menentukan narasumber untuk menjelaskan apa yang akan disampaikan, termasuk penjelasan tentang konsep budidaya durian hidroponik, langkah-langkah praktis untuk memulai budidaya, teknik pemeliharaan yang tepat, dan manfaat dari metode ini; Menyusun jadwal pelaksanaan sosialisasi, termasuk waktu dan tempat kegiatan, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan kelancaran acara. Perencanaan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya dan pemeliharaan tanaman durian secara hidroponik.

### **Pelaksanaan Pelatihan Budidaya dan Pemeliharaan Tanaman Durian Melalui Teknik Hidrokulasi di Desa Warungpring Pernalang**

Pada pembukaan kegiatan pelatihan budidaya dan pemeliharaan tanaman durian melalui teknik hidrokulasi, dibuka oleh pembawa acara dari anggota KKN 59 UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 26, dan kemudian disambung menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk rasa nasionalisme.



**Gambar 3.** Pembukaan Kegiatan oleh Mahasiswa

Setelah itu dilanjutkan sambutan dari ketua KKN yaitu Fatchurohman yang mengucapkan kata terima kasih kepada tamu undangan yang sudah dapat hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan ini, kemudian menjelaskan maksud dari adanya kegiatan ini. Kemudian sambutan dari Kepala Dusun Gombang IV yaitu Bapak Utsman yang berterimakasih kepada mahasiswa KKN yang telah mengadakan acara ini dan memberikan semangat serta dukungan kepada mahasiswa KKN UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Kelompok 16.

Pada saat dimulainya pelatihan, pembawa acara menyampaikan CV (*Curriculum Vitae*) dari Bapak Asrori selaku pemateri atau narasumber dari kegiatan ini. Beliau merupakan petani durian dari wonogiri. Beliau memberikan edukasi mengenai budidaya tanaman durian. Menurut Bapak Asrori, dalam menanam bibit durian, agar dapat bertumbuh dengan cepat, yaitu dengan melakukan *SamCuk* atau sambung pucuk dan okulasi. Sambung pucuk durian merupakan Menggabungkan pucuk tanaman yang memiliki beberapa mata tunas (*entres*) dengan batang bawah yang masih sangat muda, sehingga membentuk tanaman gabungan yang bisa tumbuh dan terus berproduksi (Syah, 2024). Teknik sambung pucuk ini menjadi salah satu teknik perbanyakan tanaman durian yang memiliki banyak keunggulan, diantaranya pertumbuhan lebih cepat, berbuah lebih cepat, lebih tahan penyakit, dan kualitas buahnya terjaga. Menurut (Mundjanah, 2023) tujuan perbanyakan menggunakan sambung pucuk agar mempercepat tanaman berbuah bahkan hanya dengan jangka waktu 2 tahun.

Keberhasilan teknik sambung pucuk dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu batang bawah, batang atas, kondisi lingkungan, dan keterampilan dalam penyambungan. Batang atas (*entris*) yang digunakan harus berada dalam fase dorman dengan panjang sekitar 7-10 cm (2-3 ruas). Posisi ideal untuk penyambungan adalah pada bagian epikotil dari batang bawah yang berusia 2-4 bulan, dan pengeratan entris 4 minggu sebelum penyambungan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan (Syah, 2024).

Selain memberikan edukasi sambung pucuk, Bapak Asrori juga menjelaskan bagaimana menanam durian menggunakan teknik okulasi. Okulasi merupakan metode perbanyakan tanaman secara vegetatif-generatif dengan cara menempelkan atau menyambungkan batang atas (*entres* atau *scion*) yang hanya terdiri dari satu mata tunas ke batang bawah (*rootstock*) (Gunawan, 2016). Okulasi menjadi metode perbanyakan vegetatif yang sangat dikenal di kalangan penangkar benih

dan pecinta tanaman, terutama tanaman buah. Teknik ini populer karena sebagian besar benih tanaman buah yang diproduksi dan beredar luas di Indonesia diperbanyak melalui okulasi (Syah, 2024). Akan tetapi, menurut (Mundjanah, 2023) teknik sambung lebih unggul dibandingkan dengan okulasi karena dalam teknik sambung, seluruh bagian pucuk tanaman digunakan sebagai calon batang atas, sedangkan pada teknik okulasi, hanya satu mata tunas yang dijadikan calon batang atas.



**Gambar 4.** Penyampaian Materi oleh Bapak Asrori

Selain teknik sambung pucuk dan okulasi, Bapak Asrori juga memberikan edukasi mengenai teknik baru dalam menanam durian yaitu hidrokulasi. Teknik Hidrokulasi merupakan teknik yang relatif baru dan memberikan keuntungan dalam efisiensi penggunaan air dan nutrisi tanaman. Metode ini dapat meningkatkan hasil produksi serta kualitas buah durian. Teknik penanaman durian hidrokulasi ini dilakukan di media air, dengan di masukan ke dalam wadah atau gelas plastik. Kemudian batang bawah dipotong ukuran 30 cm dan di sayat bagian atasnya menggunakan pisau yang tajam, kemudian dimasukkan ke dalam air. Batang atas (entris) menggunakan batang durian yang sudah pernah berbuah dengan panjang sekitar 10 cm yang kemudian di sayat bagian bawahnya menggunakan pisau yang tajam, kemudian batang entris itu dimasukkan ke dalam batang bawah. Setelah itu di tali menggunakan tali khusus petani. Dan dilanjut dengan menutup batang dengan plastik bening putih dan ditali. Setelah selesai, simpan di tempat yang tidak dibawah matahari secara langsung namun masih mendapatkan sinar matahari.

Setelah sudah 20 hari, daun-daun akan tumbuh di batang durian dan itu merupakan tanda dimana tanaman tersebut bertumbuh dengan baik. Setelah sudah lebih dari 20 hari tanaman yang sudah di sambung pucuk tersebut di pindah ke media tanah. Sebelum dilakukan pemindahan, lahan perlu dibersihkan dari gulma, semak belukar, tanaman lain yang dapat menghalangi, sampah, dan sejenisnya agar sinar matahari dapat langsung mencapai lahan tanpa terhalang oleh tanaman lain (Syah, 2024).

Setelah ditanam, tanaman durian juga perlu dipelihara agar bisa bertumbuh dengan baik dan sehat. Namun jika tanaman yang baru ditanam atau sudah berumur beberapa minggu mati atau pertumbuhannya kurang baik, sebaiknya segera diganti (disulam) dengan benih baru yang lebih baik agar dapat tumbuh dengan cepat dan menyamai pertumbuhan benih yang telah ditanam sebelumnya (Syah, 2024). Kemudian agar tanaman durian dapat menghasilkan buah yang optimal,

baik dari segi produksi maupun kualitas, diperlukan kandungan unsur hara yang cukup dan lengkap, seperti pemupukan. Pemupukan adalah salah satu jenis pemeliharaan tanaman durian yang harus dilakukan secara intensif (Rediyono, 2018).



**Gambar 5.** Penjelasan Bapak Asrori selaku Pemateri kepada Warga

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Asrori, bahwasanya dalam menanam durian kita harus memberikan perawatan seperti pemupukan, penyiraman, dan penyemprotan. Hal ini didukung oleh (Syah, 2024) dalam bukunya bahwa tanaman durian rentan terhadap serangan hama dan penyakit yang dapat merugikan tanaman serta menimbulkan kerugian ekonomi. Serangan ini bisa menghambat pertumbuhan tanaman, mengurangi produksi, dan menurunkan kualitas buah. Sehingga dalam menanam durian harus di rawat dengan baik seperti melakukan penyiraman dan penyemprotan.



**Gambar 6.** Bapak Asrori Mempraktekan Okulasi

Pelatihan budidaya durian teknik hidrokulasi dilakukan oleh peserta sosialisasi dengan bimbingan dari Bapak Asrori. Mahasiswa KKN menyiapkan peralatan untuk kebutuhan dalam pelatihan seperti, tanam durian, entres, pisau, gelas plastik, air, plastik, dan tali plastik. Kemudian setiap peserta memegang peralatannya masing-masing dan dilanjutkan dengan praktek bersama.

Peserta melakukan praktek menanam durian dengan menggunakan teknik hidrokulasi yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh Bapak Asrori. Mereka melakukan penanam durian dengan dibersamai oleh pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada Bapak Asrori mengenai hal-hal yang terkait budidaya durian.



**Gambar 7.** Pemateri dan Peserta Melakukan Praktek Langsung di Lapangan

Dengan masyarakat bisa melakukan pelatihan budidaya durian hidrokulasi, mereka bisa mengetahui dengan adanya teknik menanam durian yang mudah dan praktis serta menjadikan tanaman durian tumbuh dengan cepat. Selanjutnya dilakukan perawatan dan pemeliharaan secara maksimal, sehingga nantinya bibit durian akan menghasilkan buah yang berkualitas dan bernilai jual tinggi (Rediyono, 2016).

### **Evaluasi Pelatihan Budidaya dan Pemeliharaan Tanaman Durian Melalui Teknik Hidrokulasi di Desa Warungpring Pernalang**

Evaluasi merupakan tindakan atau proses yang bertujuan untuk menilai sesuatu (Andriani & Afidah, 2020). Pada tanggal 16 Agustus 2024 mahasiswa KKN mengevaluasi mengenai kegiatan sosialisasi durian hidrokulasi dan pemeliharaan tanaman durian dengan bertujuan untuk menilai program kerja yang sudah terlaksana, menilai apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana, dan menilai kesalahan-kesalahan atau kekurangan dalam melakukan program kerja serta menilai kinerja anggota mahasiswa KKN dalam melakukan program kerjanya

Menurut (Andriani & Afidah, 2020) evaluasi hasil bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai pencapaian, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi ini bermanfaat bagi pelaksana kegiatan untuk fokus pada pencapaian tujuan program serta membantu pengguna lain dalam mengumpulkan upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk perbaikan-perbaikan di masa mendatang, sehingga program kerja yang disusun pada masa-masa yang akan datang akan berjalan lebih baik.

Setelah dilaksanakan pelatihan budidaya dan pemeliharaan tanaman durian melalui teknik hidrokulasi, didapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ini. Faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu: 1) Ketersediaan teknologi pendukung seperti sistem hidrokulasi yang sederhana dan terjangkau memudahkan petani untuk menerapkan teknik ini. 2) Prospek keuntungan yang lebih tinggi dari budidaya durian hidrokulasi menarik minat petani untuk mengikuti sosialisasi. Buah durian dikenal memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga



memungkinkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Rahilla Apria Fatma, 2010). 3) Ketersediaan bibit durian berkualitas yang cocok untuk sistem hidrokulasi memperlancar proses sosialisasi. Ketersediaan bibit berkualitas menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam upaya peningkatan pengetahuan petani durian (Triwidodo *et al.*, 2020).

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan program ini juga memiliki beberapa faktor penghambat yaitu pertama, kurangnya partisipasi dan antusias masyarakat yang rumahnya jauh dari lokasi kegiatan. Sebelum pelaksanaan program ini, kelompok kami telah melakukan undangan untuk setiap RT di Dusun Gombong Desa Warungpring untuk mengikuti program ini. Namun saat pelaksanaan program ini, Masyarakat yang rumahnya jauh dari lokasi kegiatan, beberapa tidak hadir mengikuti kegiatan ini. Ketiga, letak pelaksanaan kegiatan ini kurang strategis. Program ini dilaksanakan bertempat di posko KKN dan posko KKN bertempat di RT 5, sehingga RT lain yang jauh dari RT 5, beberapa tidak hadir mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Keempat, jumlah peserta yang hadir tidak sesuai dengan target. Selain beberapa faktor penghambat tersebut alasan bekerja dan bertani juga menjadi alasan yang kuat untuk menjadi pertimbangan warga dalam mengikuti kegiatan tersebut.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan budidaya dan pemeliharaan tanaman durian melalui teknik hidrokulasi dihadiri oleh Kepala Dusun Gombong IV, delegasi dari RT 1 hingga RT 15, serta tokoh agama setempat. Acara ini mencakup penyampaian materi dan pelatihan teknik budidaya durian hidrokulasi oleh Bapak Asrori, seorang petani durian dari Wonogiri, yang memperkenalkan teknik sambung pucuk, okulasi, dan metode hidrokulasi untuk mempercepat pertumbuhan serta meningkatkan hasil durian. Pelatihan ini juga disertai praktek langsung oleh para peserta.

Setelah kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan dan efektivitas program. Faktor pendukung kegiatan ini meliputi ketersediaan teknologi pendukung seperti sistem hidrokulasi yang sederhana dan terjangkau memudahkan petani untuk menerapkan teknik ini. Prospek keuntungan yang lebih tinggi dari budidaya durian hidrokulasi menarik minat petani untuk mengikuti sosialisasi. Ketersediaan bibit durian berkualitas yang cocok untuk sistem hidrokulasi memperlancar proses sosialisasi. Namun, beberapa hambatan muncul, seperti rendahnya partisipasi warga yang tinggal jauh dari lokasi kegiatan dan lokasi yang kurang strategis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Mardani Mardani, Ahmad Fauzan, Ali Maftuuh Mutaqiin, Aqil Dhiya Ulhaq, Hasan Mustofa Al-Baihaq, Romdani, & Indra Gunawan. (2023). Penyuluhan Program Pendidikan Anti Korupsi di SMP untuk Membentuk Generasi Muda yang Integritas. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 97–108. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i3.365>.



- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). *Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning*. 12(1), 271–278.
- Darwisyah Darwisyah, Kemas Imron Rosadi, H. A. (2021). Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225–237. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.444>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fatmawati, E., Wiratama, N. S., Afandi, Z., Budianto, A., Ardhana, A. I., Studi, P., Sejarah, P., & Nusantara, U. (2024). Pendampingan Pengajaran dan Konservasi Cagar Budaya Masyarakat Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2474>
- Gunawan, E. (2016). *Perbanyak Tanaman; Cara Praktis & Populer*. AgroMedia.
- Juddawi, S. dan H. (2011). Analisis kelayakan usaha dan pemasaran hasil durian (*Durio zibethinus Murray*) di kabupaten palopo sulawesi selatan. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(1), 1–8.
- Mundjanah, Z. A. (2023). Teknik Perbanyak Tanaman Durian (*Durio zibethinus L.*) Secara Vegetatif. *Median : Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 15(1), 19–26. <https://doi.org/10.33506/md.v15i1.2042>
- Presiden Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. In *ACM International Conference Proceeding Series* (Vols. 18-April-2, Issue 1). <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Rabiah, S., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2022). Pengaruh Basis Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kreativitas Kelompok Masyarakat Desa Guna Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Era Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.47679/ib.2022171>
- Rahilla Apria Fatma. (2010). Pengolahan Red Devil (*Amphilophus Labiatus*) Waduk Sermo Menjadi Asam Amino Sebagai Sumber Nutrisi Tanaman Durian (*Durio Zibethinus*). *Jurnal Agroekoteknologi FP USU*, 8(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Rediyono, A. (2016). *Prospek Pengembangan Budidaya Durian (Durio Zibethius Murray) Di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur*. 19(5), 1–23.
- Rediyono, A. (2018). Prospek Pengembangan Budidaya Durian (*Durio Zibethius Murray*) Di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Kindai*, 16(2), 342–352.
- Syah, M. J. A. (2024). *Menggapai Laba dari Budidaya Durian ; Tanaman Banyak Manfaat*. Nas Media Pustaka.
- Triwidodo, H., Wiyono, S., & Ayuwati, P. B. (2020). Teknik pembibitan dan organisme pengganggu bibit durian menoreh kuning di Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 13(1), 43–50.